

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Berbagai aktivitas Ekonomi dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan dalam hidup seperti aktivitas produksi, distribusi, dan penjualan barang atau jasa untuk memperoleh pendapatan dan keuntungan, semua aktivitas tersebut disebut kegiatan bisnis. Bisnis adalah salah satu kegiatan usaha yang dijalankan oleh orang atau badan usaha (perusahaan) secara teratur dan terus menerus berupa kegiatan mengadakan barang-barang dan jasa ataupun fasilitas-fasilitas untuk dijual belikan atau sewa dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan<sup>1</sup>

Kebutuhan ekonomi merupakan salah satu indikator seseorang melakukan kegiatan ekonomi untuk mendapatkan kesejahteraan dalam keluarganya, dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha dan keinginan masing-masing. Atau dengan kata lain, bagaimana masyarakat (rumah tangga dan perusahaan) mengelola sumber daya yang langka melalui suatu pembuatan kebijaksanaan dan pelaksanaannya. Ekonomi juga dapat diartikan semua yang menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan dalam rumah tangga, tentu saja yang dimaksud rumah tangga bukan hanya sekedar merujuk pada suatu keluarga yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anaknya, melainkan juga rumah tangga yang lebih luas yaitu rumah tangga yang

---

<sup>1</sup> Rustamunandi, *Aspek Hukum dalam Ekonomi dalam Bisnis*, (Serang: Puskuham Press, 2010), 17.

lebih luas yaitu rumah tangga bangsa, negara dan dunia.<sup>2</sup> Kegiatan ekonomi juga meliputi kegiatan untuk menggunakan barang dan jasa yang diproduksi dalam perekonomian.<sup>3</sup> Dengan demikian kegiatan ekonomi dapat didefinisikan sebagai kegiatan seseorang atau suatu perusahaan ataupun suatu masyarakat untuk memproduksi barang dan jasa maupun mengkonsumsi (menggunakan) barang dan jasa tersebut.

Kegiatan Ekonomi terdiri dari produksi, distribusi dan konsumsi. Sesungguhnya kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi merupakan satu rangkaian kegiatan ekonomi yang tidak dapat dipisahkan. Ketiganya memang saling mempengaruhi, namun harus diakui produksi merupakan titik pangkal dari kegiatan itu, tidak akan ada distribusi tanpa produksi. Kegiatan produksi tidak terlepas dari keseharian manusia, hal ini karena eratnya hubungan antara produksi dengan perkembangan pendapatan dan peningkatan taraf hidup, yang mempengaruhi kemuliaan hidup dan kehidupan yang sejatera bagi individu dan masyarakat.<sup>4</sup> Kegiatan produksi dalam ilmu ekonomi diartikan sebagai kegiatan yang menciptakan manfaat (*utility*) baik di masa kini maupun di masa mendatang. Kegiatan produksi merupakan kegiatan ekonomi yang memadukan berbagai kekuatan melalui suatu proses tertentu yang dilakukan secara terus menerus oleh suatu lembaga usaha.<sup>5</sup> Yang bertujuan memenuhi kebutuhan manusia baik dalam bentuk barang maupun jasa. Aktivitas ekonomi seperti produksi, tidak lepas

---

<sup>2</sup> Iskandar Putong, *Teori Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2005), 1.

<sup>3</sup> Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo persada, 2009), 4.

<sup>4</sup> Mustafa Edwin Nasution, et al., *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Persada, Media Group, 2007), 101.

<sup>5</sup> Mustafa Edwin Nasution, et al., *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, 102.

dari titik tolak keutuhan dan bertujuan akhir untuk Tuhan. Kalau seorang muslim bekerja dalam bidang produksi maka itu tidak lain karena ingin memenuhi perintah Allah SWT. Sebagaimana Allah berfirman dalam surat Al-Mulk ayat 15.

هو الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۗ

وَالِيهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

*“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-nya. Dan Hanya kepada-nya kamu (kembali setelah) dibandingkan” (QS: Al-mulk : 15).<sup>6</sup>*

Ayat diatas menjelaskan bahwa siapapun yang memanfaatkan waktunya untuk bekerja (berproduksi) maka akan memperoleh kehidupan yang lebih baik dari apa yang ia kerjakan, hidup dengan kedamaian, dan kesejahteraan serta tidak dibayangi oleh rasa kekhawatiran akan kelaparan.

Manusia dituntut untuk bekerja keras guna memanfaatkan nikmat Allah, karena yakin apa diciptakan di alam semesta ini tidak mungkin sia-sia dan akan habis dipergunakan manusia. Alam akan menyesuaikan dengan keselarasan hidup yang alami, sehingga manusia dianjurkan memanfaatkan sumber daya ini tanpa menimbulkan kerusakan.<sup>7</sup> Karena manfaatnya pun digunakan untuk manusia juga Bila hal ini terjadi akan kembali kepada manusia itu sendiri.

<sup>6</sup> Ahmad Soenarjo, *Al-Qur'an dan terjemahnya Kitab Suci Al-Quran Departemen Agama Republik Indonesia*, (Jakarta: CV. Toha putra Semarang, 1989), 956.

<sup>7</sup> Heri Sudarso, *Konsep Ekonomi Islam suatu pengantar*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), 12.

Industri Kecil Tempe yang ada di Desa Kresek kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang, merupakan salah satu bagian dari faktor pendukung yang mengatur tata kehidupan masyarakat, karena dalam Islam peranan industri kecil terhadap pertumbuhan ekonomi rakyat diukur dari prinsip produksi dengan kesejahteraan ekonomi Islam.

Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi yang mempunyai kriteria kekayaan bersih atau penjualan tahunan yang berbeda dengan usaha menengah, di mana kekayaan bersih atau penjualan tahunan usaha kecil lebih kecil dari pada kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan usaha menengah.<sup>8</sup> Usaha kecil adalah bentuk usaha berukuran kecil yang mencakup semua jenis industri maupun non industri (industri rumah, kerajinan dan jasa) yang terdapat di pedesaan maupun perkotaan baik yang bentuk modern atau tradisional.

Maka hal tersebut mendorong penulis untuk mengetahui secara umum mengenai keberadaan usaha perajin tempe yang berdampak pendapatan dan Keuntungan masyarakat di kecamatan Kresek dan membuat penulis mengambil judul penelitian: **“Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Produsen Tempe Menurut Perspektif Ekonomi Islam”** (Studi di Desa Kresek Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang).

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian maka di perlukan perumusan

---

<sup>8</sup> Euis Amalia, *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam Penguatan peran LKM dan UKM di Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), 45.

masalah, adapun perumusan masalah yang dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Biaya apa saja yang mempengaruhi produksi tempe ?
2. Apakah biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan produsen tempe?
3. Berapa besar pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan produsen tempe ?

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat ruang lingkup masalah permasalahan dan mempertimbangkan keterbatasan waktu serta pengetahuan penulis, Penulis membatasi masalah dari pembahasan ini adalah pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan produsen tempe, penelitian dilakukan di Desa Kresek Kec.Kresek Kab.Tangerang, penelitian dilakukan pada bulan Mei sampai Juni 2016.

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui biaya apa saja yang mempengaruhi produksi tempe.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan produsen tempe.
3. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan produsen tempe

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Bagi Penulis

Diharapkan hasil penelitian ini, secara umum dapat mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan yang di dapatkan di bangku kuliah.

### 2. Bagi lembaga

Di harapkan hasil penelitian ini dapat melengkapi kepustakaan yang dibutuhkan dalam penyediaan studi yang dibutuhkan.

### 3. Bagi Pelaku Usaha

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pemikiran dalam peningkatan usaha sehingga mampu memberikan pendapatan yang lebih baik.

## **F. Kerangka Pemikiran**

Biaya produksi adalah sebagian atau keseluruhan faktor produksi yang dikorbankan dalam proses produksi untuk menghasilkan suatu produk barang dalam rencana kegiatan perusahaan, biasanya biaya produksi dihitung berdasarkan jumlah produk yang sudah siap jual. Biaya produksi sering juga disebut sebagai ongkos produksi.<sup>9</sup>

Pendapatan adalah jumlah total penerimaan uang atau penghasilan yang diterima oleh seseorang, suatu rumah tangga atau karyawan atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu baik harian mingguan, bulanan, atau tahunan.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Harahap Sofyan, S., *Ekonomi Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Teori Ekonomi Mikro & Makro* (Palembang: Yayasan Pendidikan dan Ilmu Islam Al-Mukhtar, 1996), 1.

<sup>10</sup> M. Solahuddin, *Asas-asas ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 12.

Produsen dalam ekonomi adalah orang yang menghasilkan barang dan jasa untuk dijual atau dipasarkan, orang yang memakai atau memanfaatkan barang dan jasa produksi untuk memenuhi kebutuhan adalah konsumen.<sup>11</sup>

Menurut Hasan Uzzaman, Ekonomi Islam suatu ilmu aplikasi petunjuk dan aturan syari'ah yang mencegah ketidakadilan dalam memperoleh dan menggunakan sumber daya material agar memenuhi kebutuhan manusia dan dapat menjalankan kewajiban kepada Allah dan masyarakat, ekonomi Islam mempunyai tujuan untuk memberikan keselarasan bagi kehidupan didunia. Nilai Islam bukan hanya semata-mata hanya untuk kehidupan muslimin saja. Tetap seluruh makhluk hidup di muka bumi proses ekonomi Islam adalah pemenuhan kebutuhan manusia yang berlandaskan nilai-nilai Islam guna mencapai pada tujuan agama. Ekonomi Islam menjadi rahmat seluruh alam, yang tidak terbatas oleh ekonomi, sosial, budaya dan politik dari bangsa,<sup>12</sup>

Upaya produsen untuk memperoleh *mashlahah* yang maksimum dapat terwujud apabila produsen mengaplikasikan nilai-nilai Islam. Dengan kata lain, seluruh kegiatan produksi terikat pada tatanan nilai moral dan teknikal yang Islami, sebagaimana dalam kegiatan konsumsi. Sejak dari kegiatan mengorganisasikan faktor produksi, proses produksi, hingga pemasaran dan teknis yang dibenarkan oleh Islam.

Berikut akan dijelaskan secara lebih rinci nilai-nilai Islam dalam produksi, yaitu :

---

<sup>11</sup> M. Solahuddin, *Asas-asas ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 12.

<sup>12</sup> Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, (Bandung: Alfa Beta, 2013), 130.

1. Berwawasan jangka panjang, yaitu berorientasi kepada tujuan akhirat;
2. Menempati janji dan kontrak, baik dalam lingkup internal dan eksternal;
3. Memenuhi takaran, ketepatan, kelugasan, dan kebenaran;
4. Berpegang teguh pada kedisiplinan & dinamis;
5. Memuliakan prestasi/produktivitas;
6. Mendorong ukhwah antar sesama pelaku ekonomi;
7. Menghormati hak milik individu;
8. Mengikuti syarat sah & rukun akad/transaksi;
9. Adil dalam bertransaksi;
10. Memiliki wawasan social;
11. Pembayaran upah tepat waktu dan layak;
12. Menghindari jenis dan proses produksi yang diharamkan dalam Islam.

Penerapan nilai-nilai di atas dalam produksi tidak akan mendatangkan keuntungan bagi produsen, tetapi sekaligus mendatangkan berkah. Kombinasi keuntungan dan berkah yang diperoleh oleh produsen merupakan satu *maslahah* yang akan memberi kontribusi bagi tercapainya *falah*. Dengan cara ini. Maka produsen akan memperoleh kebahagiaan hakiki, yaitu kemuliaan tidak saja di dunia tetapi juga di akhirat.<sup>13</sup>

Dalam kegiatan produksi terdapat proses transformasi nilai tambah dari faktor-faktor seperti tenaga kerja, modal, bahan baku dan

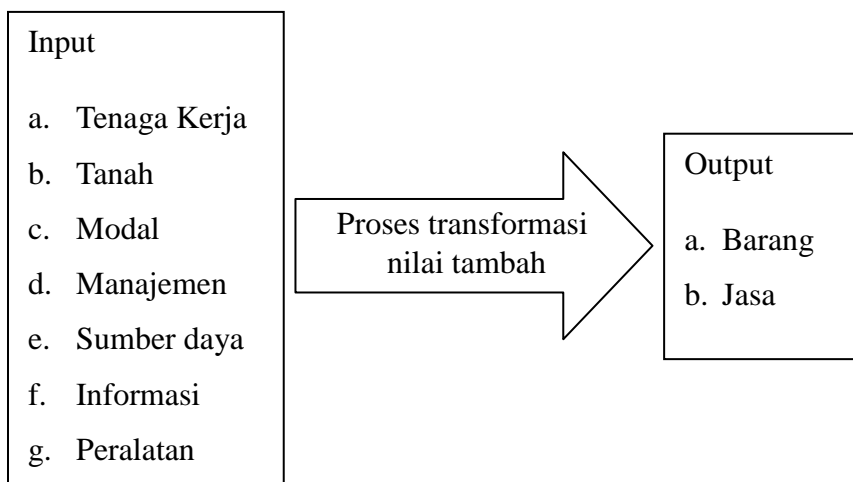
---

<sup>13</sup> Pusat pengkajian dan pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. *Ekonomi Islam* . (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 252.



peralatan menjadi sebuah output (produk) Inilah gambaran proses produksi:

**Gambar 1.1**  
**Konsep Dasar Sistem Produksi**



Kegiatan produksipun harus bisa mengefisiensikan faktor-faktor produksi atau menekan faktor-faktor produksi, dengan kata lain pengusaha harus segera menghentikan penambahan faktor produksi pada titik dimana masih selisih antara *Marginal revenue* dengan *marginal cost* cenderung mengecil. Atau dengan kata lain, kombinasi faktor-faktor produksi yang optimal tercapai pada saat *marginal revenue* tidak dapat ditingkatkan lagi dengan cara penambahan faktor-faktor produksi.<sup>14</sup>

Faktor-Faktor produksi dalam Al-Qur'an menurut Yusuf Qardhawi alam dan manusia. Keduanya berpadu untuk melakukan produksi. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Hud ayat 61 :

---

<sup>14</sup> Bob Sugeng Hadiwinata, *Politik Bisnis Internasional*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), 109.

﴿ وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهِمُ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّي إِلَهٍ غَيْرُهُ ۗ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَأَسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا وَإِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ﴾

Artinya : “ Dan kepada kaum Tsamud (Kami utus) saudara mereka, shalih. Dia berkata, “Wahai kaumku Sembahlah Allah, tiada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmur, itu mohonlah ampun kepadanya, kemudian bertaubatlah kepadanya. Seseungguhnya tuhanku sangat dekat (rahmatanya) dan memperkenankan (doa hambanya).” (QS. Al-Hud : 61).<sup>15</sup>

Dalam Hadist yang berbunyi:

عَنْ الْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدٍ يَكْرِبَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ. وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ. (رواه البخاري)

“ Al-migdan bin ma’dikarim r.a: bersabda Nabi SAW, Tak ada suatu makan-makannya yang lebih baik, di makan seseorang dibandingkan dengan memakan hasil usahanya sendiri. Dan Nabi Daud A.S juga makan dari hasil tangannya sendiri” (H.R.Bukhari)<sup>16</sup>

Dari Hadist di atas menjelaskan bahwa memuliakan orang yang menggunakan tangan dan kemampuannya. Harta yang dihasilkan melalui kerja akan sangat lebih berharga dibanding dari harta warisan atau pemberian orang lain.

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur’an dan terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro, 2010), 203.

<sup>16</sup> Sohari, et al., *Hadist Tematik*, (Jakarta: Diadit Media, 2006), 92.

Agar mampu mengemban fungsi sosial seoptimal mungkin, kegiatan produksi harus melampaui surplus untuk mencukupi kebutuhan konsumtif dan meraih keuntungan finansial, sehingga bisa berkontribusi kehidupan sosial. Kegiatan produksi harus bergerak di atas dua garis optimalisasi. Optimalisasi pertama adalah mengupayakan berfungsinya sumber daya manusia ke arah pencapaian kondisi *full employment* (tanpa pengangguran), dimana setiap orang menghasilkan karya, Optimalisasi kedua memproduksi berdasarkan skala prioritas yaitu kebutuhan primer, lalu kebutuhan sekunder dan kebutuhan tersier secara proporsional.

Pendapatan dapat dihitung dengan berapa jumlah output yang didapatkan dari setiap kegiatan produksinya dan dikali dengan jumlah harga produk dalam satu unit barang Hal ini sesuai dengan rumus pendapatan sebagai berikut:

$$TR = P.Q$$

Dimana:

TR = Penerimaan total

Q = Jumlah produk yang dihasilkan

P = harga jual produk perunit.<sup>17</sup>

Produsen mengeluarkan biaya untuk membayar tenaga kerja yang dipekerjakan, biaya untuk membeli bahan baku, dan biaya lain dari proses produksi pemenuhan biaya produksi akan mempengaruhi jumlah output yang dihasilkan dalam proses produksi.

---

<sup>17</sup> Arifin Sitio, Dan Halomon Tamba, *Koperasi Teori Dan Praktik*, (Yogyakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2001), 74 .

Untuk itu dapat diasumsikan bahwa semakin banyak jumlah output yang diperoleh dan semakin terjangkau harga satuan produk maka pendapatan yang diterima produsen akan semakin bertambah.

### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam sistematika penulisan ini dibagi kedalam lima bab yaitu:

- Bab I Berisi tentang Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran, Sistematika Penulisan.
- Bab II Berisi tentang Kajian Teori, pada bab ini disajikan sebagai berikut: Produksi Dalam Ekonomi, Produksi Dalam Ekonomi Islam, Pengertian Industri Kecil, Pengertian dan Pengolongan Biaya Produksi, Pendapatan, Hubungan Biaya Produksi dan Pendapatan, penelitian terdahulu, Hipotesis.
- Bab III Berisi tentang Metode Penelitian, pada bab ini disajikan secara spesifik mengenai Ruang Lingkup Penelitian, populasi dan sampel, Pengumpulan Data, Teknik Analisa Data, Oprasional variabel penelitian.
- Bab IV Berisi tentang Pembahasan Hasil Penelitian yang terdiri dari Gambaran Umum Objek Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian.
- Bab V berisi tentang Kesimpulan dan Saran.